

## PENGEMBANGAN KAWASAN USAHA AGRIBISNIS TERPADU MELALUI DUKUNGAN PRIMA TANI LAHAN PASANG SURUT DI KALIMANTAN BARAT

MUHAMMAD HATTA, TATANG M. IBRAHIM, SIGIT SAPTOWIBOWO, AKHMAD MUSYAFAK,  
DWI P. WIDIASTUTI, KHAIDIR, EKO DEWANTORO, L.M. GUFRONI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

### ABSTRAK

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu kawasan pertanian khususnya daerah lahan pasang surut dengan luasan lebih kurang 51.762 hektar yang tersebar di dua lokasi yakni: Kabupaten Pontianak, dan Kecamatan Sei Kakap. Lahan tersebut sarat dengan berbagai kendala seperti tingkat kesuburan lahan rendah, jaringan tata air mikro atau drainase belum berfungsi dengan baik, dan sosial ekonomi. Komoditas yang dominan adalah : padi, kelapa, sedang komoditas pendukungnya antara lain : ikan laut, ternak itik, kambing, buah lansat dan durian. Prima tani yang sedang berkembang dengan memakai prinsip BOT: tumbuhkan, operasikan dan serahkan. Pendekatannya dilakukan secara kawasan terpadu berdasarkan wilayah agroekosistem lahan pasang surut dengan model inovasi. Agroklimat yang dikembangkan berdasarkan pada berbagai materi diseminasi teknologi baik tercetak maupun elektronik, komputer, akses internet, tenaga yang terlatih dan alat transportasi.

**Kata kunci :** Pengembangan kawasan, Agribisnis, Prima Tani, Lahan Pasang Surut.

### PENDAHULUAN

Salah satu kawasan pertanian prioritas Kalimantan Barat telah ditetapkan pada lahan pasang surut di Kecamatan Sui Kakap, Kabupaten Pontianak yang diharapkan mampu memasok kebutuhan beras bagi masyarakat kota Pontianak. Pada tahun 2004, survey untuk mendapatkan kondisi awal (*benchmark*) telah dilakukan di kawasan ini yang menunjukkan tingkat pendapatan per kapita yang masih rendah (*USD* 241/tahun). Tingkat pendapatan ini direncanakan untuk ditingkatkan menjadi *USD* 2.000/kapita/tahun dalam 5 tahun melalui model yang sesuai yaitu Sistem Usahatani Terpadu berbasis padi dengan tambahan pengembangan komoditas sapi dan ikan air tawar. Usahatani terpadu berbasis padi (*on farm*) diharapkan akan mendorong timbulnya kegiatan *off farm* berupa UPJA dan pembuatan pupuk organik dalam bentuk bokasi. Pada usahatani berbasis kelapa juga akan mendorong kegiatan *off farm* terutama berasal dari pengolahan hasil kelapa menjadi minyak kelapa, arang tempurung kelapa, *nata de coco*, dan serat sabut kelapa. Sementara itu kegiatan

pengembangan budidaya ikan air tawar di kolam diharapkan akan mendorong tumbuhnya tempat rekreasi pemancingan ikan. Adanya fasilitas berupa tempat rekreasi pemancingan ikan ini juga dapat mendorong berkembangnya kawasan ini menjadi kawasan agro-wisata dimana para petani juga berpeluang menjadi pemandu wisata yang dapat menjadi sumber pendapatan *non farm*. Pra-kondisi yang perlu diciptakan meliputi pemanfaatan lahan yang dimiliki (1,2 ha) untuk tanaman padi pasang surut dengan IP-200, peningkatan skala modal dari 5 juta/tahun ke 31,4 juta/tahun, peningkatan etos kerja dari 46 HOK/thn menjadi 478 HOK/thn, penguasaan teknologi budiaya PADI, SAPI dan IKAN secara mantap, membuat saluran irigasi berfungsi baik, adanya jaminan ketersediaan sarana produksi dan tersedianya jaminan tata niaga hasil pertanian. Pra-kondisi ini dapat diciptakan dengan dukungan sinergisme program yang baik antara berbagai lembaga terkait meliputi Pemda (Ass-II, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, Kimpraswil, Dinas Perindag, Balitbang Kalbar), Perum Bulog, Perbankan,

Swasta/ Pengusaha, KTNA dan BPTP. Oleh karena itu, program PRIMATANI di Kalimantan Barat yang dimulai pada tahun 2005 difokuskan ke kawasan pertanian pasang surut Sui Kakap yang secara bertahap diharapkan mampu mewujudkan kawasan ini menjadi sentra produksi padi dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan sistem usahatani terpadu ini diharapkan pendapatan petani berbasis padi mencapai Rp.37 juta/KK/tahun dan berbasis kelapa Rp.30.2 juta/KK/tahun. Oleh karena itu, pemahaman yang seksama terhadap kondisi awal kawasan (*benchmarking*) dan visi kedepan menjadi penting untuk dijadikan acuan analisis dalam merencanakan model pertanian yang sesuai untuk suatu kawasan. Sinergisme antara institusi terkait perlu diciptakan dan diberdayakan sehingga terwujud kesatuan program yang saling mengisi. PRIMA TANI ditujukan untuk mempercepat

pembangunan pertanian melalui tepat dan cepatnya teknologi diterapkan oleh para pengguna di suatu kawasan yang telah ditetapkan sebagai sentra produksi.

#### LOKASI

1. Kabupaten Pontianak (luas lahan sawah pasang surut 34.707 ha)
2. Kecamatan Sui Kakap (luas lahan sawah pasang surut 17.055 ha)
3. Desa Rayon 1 (tahun 2005) Desa Sui itik, Desa Sui Kakap, dan Desa Pal IX. Rayon 2 ( tahun 2006) Desa Sui Rengas, Desa Sui Kupah, dan Desa Jeruju Besar. Rayon 3 (tahun 2007) Desa Sui Belidak, Desa Kalimas, dan Desa Tanjung Saleh. Rayon 4 (tahun 2008) Desa Punggur Besar, Desa Punggur Kecil, dan Desa Sepok Laut.
4. Lab. Agribisnis Lahan Pasang surut (masing-masing rayon 20 ha)

Tabel 1. Luas lahan, jumlah penduduk dan jumlah petani di rayon 1 s/d 4  
**Rayon - 1 (tahun 2005)**

Tolak Ukur	Desa Sui Kakap	Desa Sui Itik	Desa Pal-IX	Total
Luas total lahan (ha)	5.967	3.427	2.091	11.485
Luas lahan sawah (ha)	1.529	1.357	1.341	4.227
Luas Lahan kelapa (ha)	300	679	4.538	5.517
Jumlah penduduk	9.913	4.645	10.160	24.71
Jumlah Petani	2.080	1.559	4.042	7.681
% petani berkelompok	75	73	18	55

#### **Rayon - 2 (tahun 2006)**

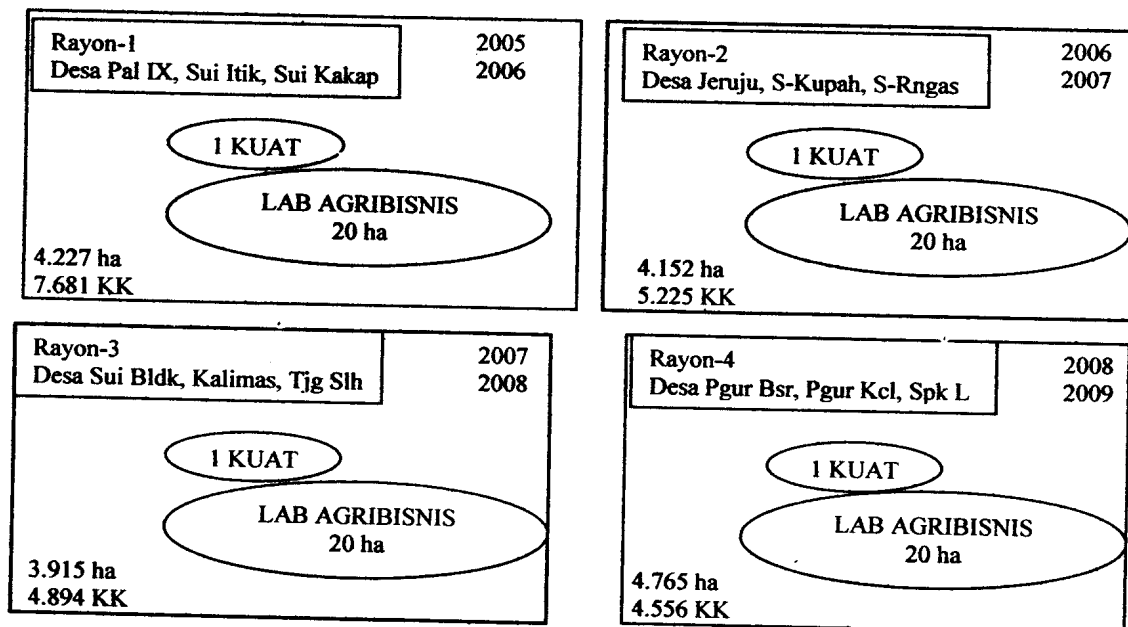
Tolak Ukur	Desa Sui Rengas	Desa Sui Kupah	Desa Jeruju Besar	Total
Luas total lahan (ha)	6.142	5.360	2.595	14.097
Luas lahan sawah (ha)	1.892	1.146	1.114	4.152
Luas Lahan kelapa (ha)	193	2.030	609	2.832
Jumlah penduduk	14.325	3.425	5.865	23.615
Jumlah Petani	3.271	895	1.059	5.225
% petani berkelompok	70	67	76	71

**Rayon - 3 (tahun 2007)**

Tolak Ukur	Desa Sui Bclidak	Desa Kalimas	Desa Tanjung Saleh	Total
Luas total lahan (ha)	2.650	4.565	5.360	12.575
Luas lahan sawah (ha)	750	4.565	1.750	3.915
Luas Lahan kelapa (ha)	247	1.415	3.976 (?)	6.469
Jumlah penduduk	3.360	5.960	5.715	15.035
Jumlah Petani	666	1.828	2.400	4.894
% petani berkelompok	75	70	66	70

**Rayon - 4 (tahun 2008)**

Tolak Ukur	Desa Punggur Besar	Desa Punggur Kecil	Desa Sepok Laut	Total
Luas total lahan (ha)	4.962	4.025	4.956	13.943
Luas lahan sawah (ha)	1.700	1.315	1.750	4.765
Luas Lahan kelapa (ha)	1.079	2.172	222	3.479
Jumlah penduduk	8.555	9.817	3.785	22.157
Jumlah Petani	1.720	1.400	1.436	4.556
% petani berkelompok	93	71	33	66



Gambar 1. Diagram Tahapan Pencapaian Sasaran selama 5 tahun pada Kegiatan Primatani

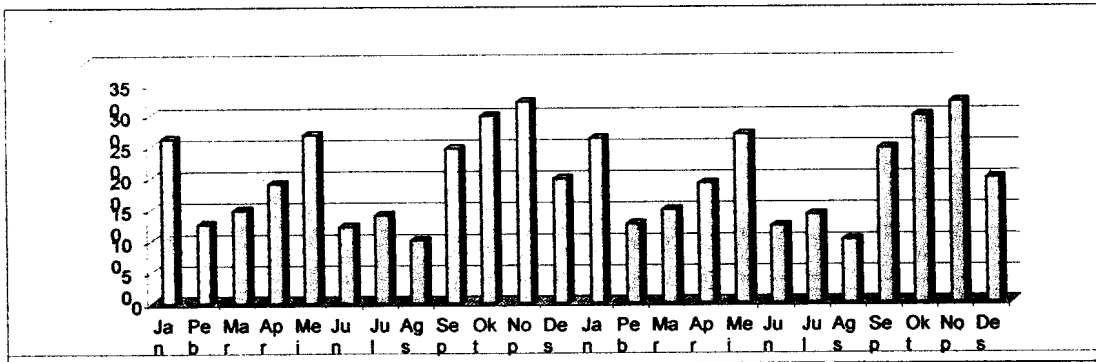
## KONDISI BIO FISIK

Kecamatan Sei Kakap mempunyai luas wilayah 45.032 ha dengan ketinggian 0-2 m dari permukaan laut. Suhu harian 26-34 °C, sedangkan kelembaban nisbi berkisar antara 55-75%, dengan curah hujan rata-rata 10 tahun 2.679,5 mm, dan jumlah hari hujan 164 hari. Jenis tanah didominasi dengan tanah sulfat masam potensial, sebagian kecil gambut dangkal. Luas lahan pasang surut 13.865 ha, perairan umum 3.575 ha, dan lahan tadah hujan 3.190 ha. Dari luasan tersebut, yang baru difungsikan untuk lahan pasang surut 9.495 ha, perairan umum 2.201 ha, dan lahan tadah hujan 1.625 ha.

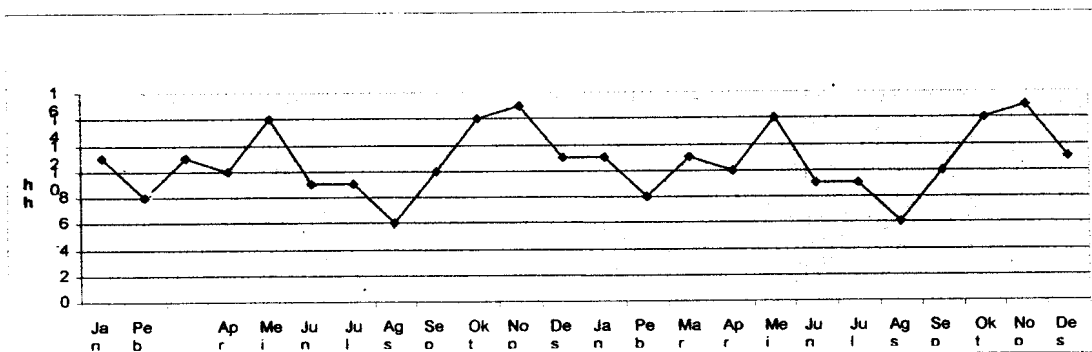
Pada lahan pasang surut dan tadah hujan ditanami padi, palawija, dan sayur-sayuran, sedangkan pada lahan kering diusahakan tanaman buah-buahan seperti langsung, durian, manggis, rambutan, dan

pisang, serta tanaman perkebunan seperti kelapa. Selain itu diusahakan juga ternak berupa sapi, kambing, ayam, itik, dan ikan. Dalam berusahatani, para petani menggunakan peralatan yang sangat sederhana seperti cangkul, arit, tajak, penggali, *sabit*, *hand tractor*, *hand sprayer*, *power thresher*, dan *huller gabah*.

Produktivitas usahatani di Kecamatan Sei Kakap ini pada umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan petani masih menggunakan benih yang kurang bermutu karena kurangnya ketersediaan benih bermutu di tingkat petani, belum melaksanakan pemupukan berimbang, kurang dalam pengendalian OPT, dan belum melaksanakan panen dan pasca panen dengan baik. Selain itu, petani belum melaksanakan tata air mikro untuk daerah pasang surut dan satu tahun satu kali tanam (IP 100).



Gambar 2. Curah hujan rata-rata (1993-2002) Kecamatan Sui Kakap



Gambar 3. Jumlah hari hujan rata-rata (1993-2002) di Kec Sui Kakap

Data iklim yang dikumpulkan meliputi curah hujan dari Stasiun Sungai Kakap. Sedangkan data suhu udara ( $^{\circ}\text{C}$ ), kelembaban udara relatif (%), dan lama penyinaran (%) diperoleh dari stasiun

iklim pengamatan terdekat yaitu di Bandara Supadio dan Siantan. Data kecepatan angin diperoleh dari stasiun iklim Siantan. Ringkasan informasi iklim disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi iklim di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap, Kalbar

Bulan	Curah hujan (mm)	Suhu udara ( $^{\circ}\text{C}$ )		Kelembaban Udara Relatif (%)	Lama Penyinaran (%)	Kecepatan Angin (knots)
		Min	Maks			
Januari	335	23,4	30,3	87	63	4
Februari	43	23,6	30,4	89	72	5
Maret	149	23,5	31,3	86	75	4
April	264	24,2	31,3	87	68	5
Mei	256	24,2	31,9	85	79	4
Juni	215	23,8	31,7	84	75	4
Juli	79	23,3	31,5	83	79	5
Agustus	51	23,1	31,3	83	80	4
September	126	23,4	31,2	86	65	4
Oktober	180	23,7	31,0	86	67	4
Nopember	352	23,8	31,1	87	73	4
Desember	259	23,6	30,3	88	68	5
Rata-rata	2.309	23,6	31,1	85,9	72	4

#### Fisiografi dan Bentuk Wilayah

Lokasi Prima Tani di Kecamatan Sungai Kakap ini terletak di Delta Sungai Kapuas dengan ketinggian tempat antara 0 sampai 12 meter di atas permukaan laut. Pembentukannya dipengaruhi oleh aktifitas sungai dan pasang surut air laut. Di lokasi ini terdapat 3 group

fisiografi utama yaitu: Alluvial (A), Fluvio-Marin (B), dan Kubah Gambut (G). Data topografi atau bentuk wilayah diperoleh dari hasil Karakterisasi wilayah oleh *Integrated Swamp Development Project (ISDP)* tahun 1999. Ringkasan informasi mengenai topografi wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. Bentuk wilayah di lokasi Prima Tani Kecamatan Sui Kakap, Kalbar

No	Desa	Bentuk wilayah	Luas (ha)	Persentase
1	Sungai Kakap	Datar (0-3 %)	3,660	37 %
	Sungai Itik	Datar agak cekung	3.020	30 %
	Jeruju Besar	(0-3 %)		
	Sungai Kupah	Datar agak cembung	-	-
2	Sungai Rengas Pal IX			
	Sungai Belidak	Datar (0-3 %)	384	4 %
	Kalimas	Datar agak cekung	2,762	28 %
	Punggur Kecil	(0-3 %)		
	Punggur Besar	Datar agak cembung	168	2 %

### **Hidrologi**

Data hidrologi diperoleh dari hasil Karakterisasi wilayah oleh *Integrated Swamp Development Project (ISDP)* tahun 1999. Hasil *survey* ini menunjukkan bahwa lokasi Prima Tani terutama di Desa Sungai Kakap, Sungai Itik, Jeruju Besar, Sungai Kupah, Sungai Rengas, Pal IX, Sungai Belidak, Kalimas, Punggur Kecil, Punggur Besar sangat dipengaruhi oleh Sungai Kapuas Kecil, Sungai Kakap, dan Sungai Punggur Kecil. Pada lokasi ini terdapat sungai alam yang direhabilitasi maupun saluran buatan berupa saluran primer, sekunder, tersier, dan kuarter.

### **Tanah**

Rayon I terdiri dari Desa Sungai Kakap, Sungai Itik, dan Pal IX. Rayon II meliputi Desa Jeruju Besar, Sungai Kupah, dan Sungai Rengas. Karakterisasi wilayah sudah dilakukan oleh *Integrated Swamp Development Project (ISDP)* tahun 1999. *Survey* yang sudah dilakukan mencakup

informasi klasifikasi tanah, bahan induk, fisiografi, bentuk wilayah, dan penggunaan lahan. Ringkasan hasil *survey* peta tanah semi detil di kedua rayon tersebut seluas 6.700 hektar disajikan pada tabel 4. Rayon III terdiri dari Desa Sungai Belidak, Kalimas, Punggur Kecil, dan Punggur Besar. Ringkasan hasil *survey* peta tanah semi detil di kedua rayon tersebut seluas 3.314 hektar disajikan pada Tabel 5. Informasi tanah untuk Rayon IV meliputi Desa Tanjung Saleh belum tersedia.

### **Tipologi lahan**

Tipologi lahan pasang surut di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap secara ringkas pada Tabel 6. Sedangkan tipe luapan hanya didominasi tipe luapan A, yaitu lahan terluapi oleh pasang besar dan pasang kecil serta tipe luapan B, yaitu lahan hanya terluapi oleh pasang besar saja dan tidak terluapi oleh pasang kecil. Penyebaran tipe luapan air pada Tabel 7.

Tabel 4. Kondisi biofisik lahan: klasifikasi tanah, fisiografi, bahan induk, bentuk wilayah, dan penggunaannya di Rayon I dan II

No	Klasifikasi Tanah	Fisiografi	Bahan Induk	Bentuk Wilayah	Penggunaan	Luas	
						Ha	%
1	Haplic Sulfaquents	Tangul Sungai	Endapan liat	Datar	Kebun kelapa, sawah, pemukiman	1.700	25.37
2	Haplic Sulfaquents	Creavasse splay	Endapan liat	Datar	Kebun kelapa, kebun campuran	1.960	29.55
3	Typic Sulfaquents	Rawa belakang	Endapan liat	Datar agak cekung	Kebun kelapa, sawah, kebun/ladang	1.860	27.76
4	Histic Sulfaquents	Rawa belakang	Endapan liat dan bahan organik	Datar agak cekung	Kebun campuran, kelapa, sawah, ladang	520	7.76
5	Histic Sulfaquents	Dataran pantai/ dataran banjir	Endapan liat dan bahan organik	Datar agak cekung	Kebun campuran, kelapa, sawah, ladang	640	9.55
						6.700	100

Sumber: Purba *et al.* (2000)

Tabel 5. Kondisi biofisik lahan : klasifikasi tanah, fisiografi, bahan induk, bentuk wilayah, dan penggunaannya di Rayon III

No	Klasifikasi Tanah	Fisiografi	Bahan Induk	Bentuk Wilayah	Penggunaan	Luas	
						Ha	%
1	Histic Sulfaquents	Creavasse splay	Endapan liat dan bahan organik	Datar	Kebun kelapa, sawah, digilir dengan palawija	384	11.59
2	Histic Sulfaquents	Rawa belakang	Endapan liat dan bahan organik	Datar agak cekung	Kebun campuran, kelapa, sawah, ladang	532	16.05
3	Histic Sulfaquents	Dataran pantai/ dataran banjir	Endapan liat dan bahan organik	Datar agak cekung	Kebun campuran, kelapa, sawah, ladang	1.240	37.42
4	Teric Sulphenists	Rawa belakang/ sisi kubah gambut	Bahan organik	Datar agak cekung	-	990	29.87
5	Typic Haplohemists	Kubah gambut	Bahan organik	Datar agak cembung	Sawah, kebun campuran, ladang	168	5.07
						3.314	100

Sumber: Purba *et al.* (2000)

Tabel 6. Bentuk wilayah di lokasi Prima Tani Kecamatan Sui Kakap, Kalbar

No	Desa	Tipologi lahan	Luas (ha)	Persentase
1	Sungai Kakap Sungai Itik Jeruju Besar Sungai Kupah Sungai Rengas Pal IX	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	5.540	53
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	1.600	15
2	Sungai Belidak Kalimas Punggur Kecil Punggur Besar	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	384	4
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	1,772	17
		G-1: Gambut dangkal Ketebalan gambut 50-100 cm	990	9
		G-2: Gambut menengah Ketebalan gambut 100-200 cm	168	2
Total			10.454	100

Tabel 7. Tipe luapan air di lokasi Prima Tani Kecamatan Sui Kakap, Kalbar

No	Desa	Tipe luapan air	Luas (ha)	Persentase
1	Sungai Kakap Sungai Itik Jeruju Besar Sungai Kupah Sungai Rengas Pal IX	A	640	6.39
		B	6.060	60.52
2	Sungai Belidak Kalimas Punggur Kecil Punggur Besar	A	532	5.31
		B	2.782	27.78
Total			10.014	100

#### Reaksi tanah

Reaksi tanah lapisan atas di lokasi ini memiliki pH 2,6 - 6,0 yang tergolong sangat masam sampai agak masam. Secara ringkas disajikan pada Tabel 8.

#### Bahan organik

Kandungan bahan organik di lokasi ini secara ringkas disajikan pada Tabel 9.

#### Komoditas Dominan

Komoditas yang dominan di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap antara

lain: Padi, Kelapa, Komoditas pendukung lainnya : Ikan laut, Ternak (itik, ayam, dan kambing). Buah langsung dan durian terutama

di Punggur Besar dan Punggur Kecil. Gambaran luas komoditas dominan di daerah ini pada Tabel 10.

Tabel 8. Bentuk wilayah dan tingkat kemasaman tanah di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap, Kalbar

No	Desa	Tipologi lahan	pH air tanah
1	Sungai Kakap Sungai Itik Jeruju Besar Sungai Kupah Sungai Rengas Pal IX	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	3,6 – 6,0
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	3,8 – 4,8
2	Sungai Belidak Kalimas Punggur Kecil Punggur Besar	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	2,6 – 4,7
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	2,7 – 5,0
		G-1: Gambut dangkal Ketebalan gambut 50-100 cm	2,8 – 5,1
		G-2: Gambut menengah Ketebalan gambut 100-200 cm	3,1 – 4,5
Total			10.454

Permasalahan utama tanaman padi yang dialami petani Sui Kakap adalah kondisi tanah dan air yang kurang mendukung bagi tanaman padi. Tanaman padi di daerah ini sering mengalami keracunan besi atau kondisi asam. Keracunan Fe pada tanaman padi terjadi karena tingginya konsentrasi Fe dalam larutan tanah (200 - 300 ppm). Hal ini menyebabkan meningkatnya permeabilitas sel-sel akar terhadap ion fero ( $Fe^{2+}$ ) seiring dengan meningkatnya aktivitas mikroba pereduksi Fe di daerah perakaran tanaman, sehingga penyerapan ion fero meningkat pesat yang mengakibatkan terbentuknya karat daun. Keracunan Fe dijumpai pada tanah yang drainasenya jelek, selalu tergenang diam dan aliran air dari dan ke luar petakan sawah sangat lambat. Untuk mengatasi hal ini dapat

dengan pembuatan saluran drainase dengan jarak beraturan untuk membuang kelebihan air yang tergenang terus. Aliran air yang digunakan harus satu arah dan dilengkapi dengan pintu-pintu pengatur yang dapat membuka dan menutup secara otomatis (tergantung tipe luapan).

Untuk mengatasi kekeringan saat kemarau pada lahan pasang surut dapat dengan membuat pintu air pada saluran sekunder/tersier selanjutnya juga dibuat saluran yang dapat mengalirkan air pada saat pasang, sehingga kekeringan dapat dihindari. Selain dengan membangun saluran, juga dapat dibantu dengan mengalirkan air menggunakan pompa air

Tabel 9. Bentuk wilayah di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap, Kalbar

No	Desa	Tipologi lahan	C-organik	N-organik	C/N Ratio	Kadar abu
1	Sungai Kakap Sungai Itik Jeruju Besar Sungai Kupah Sungai Rengas Pal IX	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	2,67-7,34 persen	0,26-5,69 persen	11-17	-
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	1,26 persen	0,09 persen	5	19,0-26,0 persen
2	Sungai Belidak Kalimas Punggur Kecil Punggur Besar	SMP-1: Alluvial bersulfida dangkal, Kedalaman pirit < 50 cm	8,03- 14,29 persen	0,59-0,74 persen	14-19	-
		HSM: Alluvial bersulfida/ bergambut, Kedalaman pirit bervariasi Ketebalan gambut < 50 cm	2,96-6,22 persen	0,19-0,22 persen	5-13	5,0-26,5 persen
		G-1: Gambut dangkal Ketebalan gambut 50-100 cm	1,96-4,91 persen	0,11-0,26 persen	4-6	20,4 persen
		G-2: Gambut tengahan Ketebalan gambut 100- 200 cm	-	-	-	-

Tabel 10. Komoditas dominan di lokasi Prima Tani Kecamatan Sungai Kakap, Kalbar

No	Desa	Komoditas	Luas (ha)	Persentase
1	Sungai Kakap Sungai Itik Jeruju Besar Sungai Kupah Sungai Rengas Pal IX	Kelapa	3.963	39.88
		Sawah	2.333	23.48
		Belukar/Nipah	403	4.06
2	Sungai Belidak Kalimas Punggur Kecil Punggur Besar	Kelapa	1.898	19.10
		Sawah	919	9.25
		Belukar/Nipah	336	3.38
		Lahan bongkor	85	0.86
			9.937	100

Hama yang merusak padi di Sui Kakap terdiri dari penggerek batang, orong-orong, tikus, dan burung. Pengendalian hama harus dilakukan secara terpadu (PHT). PHT adalah metode pengendalian hama dengan pendekatan komprehensif berdasarkan ekologi yang dalam keadaan lingkungan tertentu mengusahakan integrasi berbagai taktik, sehingga populasi hama dapat dipertahankan di bawah jumlah yang secara ekonomi tidak merugikan dan kelestarian lingkungan dapat terjamin. Supaya PHT dapat berjalan dengan baik, terlebih dahulu harus diketahui komponen PHT yang meliputi kultur teknik, penggunaan varietas resisten, pengendalian mekanik/fisik, pengamatan dan peramalan, dan penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida dilakukan secara rasional. Jenis pestisida (bahan aktif) dan dosis yang digunakan disesuaikan dengan jenis hama pengganggu (HPT). Untuk hama tikus selain menggunakan bahan kimia juga dilakukan pemberantasan secara mekanis, seperti geropyokan. Khusus hama burung dicegah melalui pengendalian mekanis dengan menggunakan umbul-umbul (bendera kertas aluminium).

Permasalahan ketiga yang dihadapi petani di Sui kakap, adalah kurangnya mesin pertanian (alsintan). Alsintan yang sangat dibutuhkan adalah alat traktor (*hand tractor*), *power thresher*, dan pompa air. Sebenarnya ada Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), namun tidak semua petani dapat memanfaatkannya karena jumlah alsintan sangat sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah petani yang membutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini petani memanfaatkan alsintan milik perorangan dan memanfaatkan UPJA yang ada di desa lain dengan cara menyewa. Kelihatannya usaha tersebut belum dapat mengatasi permasalahan alsintan. Solusi yang dapat dilaksanakan adalah memperluas UPJA atau penambahan alsintan.

Pembinaan oleh petugas terutama penyuluh yang sangat kurang terhadap petani di Sui Kakap juga merupakan masalah tersendiri yang perlu dicari alternatif pemecahannya. Selama ini petani memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan sendiri, atau dengan

berdiskusi dengan sesama petani satu kelompok, sehingga permasalahan yang dihadapi sering tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk masa yang akan datang, peran petugas (penyuluh, pengamat hama, dan peneliti) menduduki posisi kunci dalam mencapai keberhasilan usahatani padi. Oleh sebab itu petani harus mengembangkan kelompok tani dan mengembangkan kelembagaan yang ada.

Permasalahan berikutnya yang dijumpai adalah pada budidaya ikan, antara lain kualitas air. Selama ini kondisi kualitas air yang kurang baik belum ada upaya untuk mencegah dan menanggulangnya. Untuk menanggulangi kondisi kualitas air yang jelek (asam dan dingin saat hujan) dapat dengan reklamasi dan pengapuran. Pengapuran tidak hanya dalam petakan kolam, tetapi juga di pinggir kolam, terutama saat turun hujan setelah cukup lama kemarau. Hal ini bertujuan untuk menetralsisir senyawa-senyawa yang bersifat asam yang tercuci saat hujan dan masuk ke dalam kolam.

Kesulitan dalam memperoleh benih dan pakan tambahan juga merupakan masalah pada budidaya ikan di Sui Kakap. Kesulitan benih dapat diatasi dengan cara membeli benih secara kolektif. Selain itu diupayakan juga untuk membenihkan ikan sendiri. Kesulitan pakan dapat diatasi dengan mencari pakan alternatif yang berasal dari daerah setempat dan harganya relatif murah. Alternatif lain untuk mengatasi kesulitan pakan adalah dengan membuat pakan sendiri.

Sedangkan permasalahan yang utama pada peternakan adalah gangguan penyakit ND pada ternak ayam. Peternak ayam yang mengalami gangguan ini hanya membiarkan saja ternaknya kena penyakit atau memberi obat yang biasa digunakan untuk manusia. Solusi lain yang dapat ditempuh untuk mengatasi penyakit ND adalah dengan memberikan vaksin pada ayam. Permasalahan lain pada ternak ayam adalah biaya pakan yang tinggi dan harga jual yang rendah. Kondisi ini dapat diatasi dengan mencari pakan alternatif. Untuk permasalahan pasar sebaiknya berkerjasama dengan mitra.

Pada ternak itik, masalah yang sering dihadapi adalah penyakit lumpuh dan kesulitan bahan pakan. Kelumpuhan pada itik

disebabkan oleh penyakit bakteri akibat itik memakan bangkai. Menjaga sanitasi lingkungan dan kandang dapat mencegah penyakit ini. Kesulitan pakan yang juga merupakan masalah pada ternak itik dapat diatasi dengan mensubstitusi pakan itik dengan bahan lokal yang mudah didapat dan bernilai nutrisi memadai.

Pada ternak sapi, sudah lama para petani di Sui kakap tidak memelihara sapi, masalah yang sering dihadapi adalah penyakit lumpuh dan kesulitan bahan pakan. Menjaga sanitasi lingkungan dan kandang dapat mencegah penyakit ini. Kesulitan pakan yang juga merupakan masalah pada ternak sapi dapat diatasi dengan membuat fermentasi jerami untuk pakan sapi dengan teknologi SIPT (Sistem Integrasi Padi dan Ternak).

#### KONDISI SOSIAL EKONOMI

Penduduk Kecamatan Sei Kakap berdasarkan hasil sensus tahun 2002, berjumlah 88.678 jiwa, terdiri dari laki-laki 44.952 jiwa dan perempuan 43.726 jiwa, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap perempuan (*sex ratio*) 102,8. Kepadatan penduduknya 196 jiwa/km<sup>2</sup> dengan jumlah kepala keluarga (KK) 18.010. Penduduk Kecamatan Sei Kakap terdiri dari berbagai suku, seperti Bugis, Jawa, Melayu, Madura, Dayak, Sunda, Batak, dan Bali.

Kurangnya modal dan terbatasnya saprodi terutama pupuk merupakan permasalahan yang dijumpai petani di Sui Kakap. Namun hal ini sudah mulai dapat teratasi dengan adanya *Credit Union (CU)*,

lembaga semacam koperasi simpan pinjam yang dimotori oleh LSM Gemawan. Melalui *CU*, petani dapat menanggulangi masalah permodalan. Cara lain untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggalang pemodal kelompok dan kerjasama dengan mitra.

#### KONDISI KELEMBAGAAN PEDESAAN

Selain dukungan peralatan, dukungan kelembagaan sosial yang ada di Kecamatan Sei Kakap antara lain : LKMD sebanyak 12 unit, KUD 6 unit, PKK desa 12 unit, RPH 10 unit, posyandu 45 unit, karang taruna 12 unit, P3A 12 buah, kelompok tani, dan kelompok wanita tani.

Di dalam aktivitas kehidupan masyarakat terdapat berbagai lembaga baik yang sudah ada sejak lama maupun baru seperti kelompok-kelompok yang dibentuk oleh pemerintah. Lembaga tersebut ada yang bersifat informal dengan aturan yang tidak terlalu mengikat bagi anggotanya, dan ada pula yang sudah jelas aturannya.

Pemanfaatan lembaga-lembaga yang ada oleh masyarakat sangat penting, oleh karena itu perlu dikaji lembaga apa saja dan sejauh mana dukungannya terhadap pengembangan masyarakat.

Beberapa kelembagaan lain yang dirasakan penting bagi masyarakat adalah Kantor Cabang Dinas (KCD), UPJA, UPTPH, Kios Tani, Cangkau dan Balai Desa. Cangkau merupakan kelembagaan dalam memasarkan hasil usaha tani dimana para cangkau langsung datang ke tempat untuk menampung hasil tani.

## IMPLEMENTASI INOVASI TEKNOLOGI

Tabel 11. Sistem Usahatani Berbasis Padi

Komoditas	Inovasi Teknologi
Padi Sawah Pasang Surut	Tata air mikro (TAM) Sistem satu arah tipe luapan B Sistem dua arah untuk tipe luapan C Komponen teknologi PTT padi (IP 200) Varietas Unggul Pengolahan tanah dengan traktor tangan Semai 15 hari Tanam Legowo 4 : 1 ( 20 cm x 10 cm) Satu lubang dua bibit Pemupukan N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD) Pemupukan P dan K berdasarkan peta status hara P dan K Penambahan bahan organik/bokasi kotoran sapi (2 ton/ha) Penyiangan dengan Alsintan Pengendalian Hama dan Penyakit secara terpadu (PHT) Panen dengan sabit bergerigi Pasca panen dengan Alsintan Perontokan dengan treshers Pengeringan dengan dryer Penggilingan dengan Rice Milling
Komoditas	Inovasi Teknologi
Ikan	Pembuatan kolam 300 m <sup>2</sup> , 2 kali/tahun Jenis ikan sela (nila, gurame, bawal air tawar) Perbaikan kualitas air Pemberian pakan tambahan Padat tebar yang sesuai
Sapi Induk	Awal 2 ekor induk, akhir 10 ekor induk Teknologi Sistem Integrasi Padi dan Ternak (SIPT) Bibit yang baik dan cukup umur, Pemberian pakan hijauan dan jerami fermentasi dalam jumlah yang cukup (15% dari bobot badan hidup) Kandang kelompok Sistem perkawinan yang tepat, Pakan tambahan saat laktasi
Pemasaran	Pola Kemitraan

Tabel 12. Estimasi pendapatan petani per tahun pada sistem usahatani berbasis padi adalah sebagai berikut:

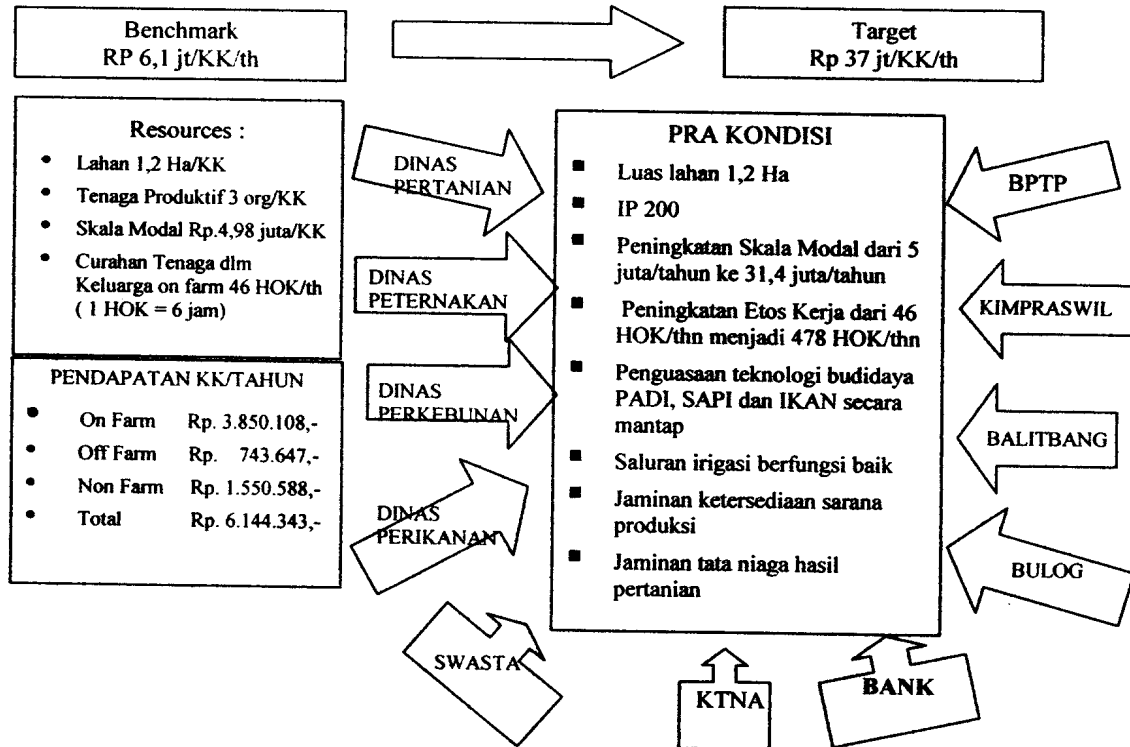
Komoditas	Skala Usaha	Keuntungan (Rp)
<b>ON FARM</b>		
Padi Sawah	1,2 Ha; IP 200	11,0 juta
Ikan – kolam	2 kali per tahun @ 3.000 ekor	2,9 juta
Sapi induk	10 ekor induk	9,9 juta
Jumlah Pendapatan <i>On Farm</i>		23,8 juta
<b>OFF FARM</b>		
UPJA		6 juta
Usaha Pembuatan Bokashi		3,6 juta
Jumlah Pendapatan <i>Off Farm</i>		9,6 juta
<b>NON FARM</b>		
Usaha Wisata Pancing		1,8 juta
Pemandu Agrowisata		1,8 juta
Jumlah Pendapatan <i>Non Farm</i>		3,6 juta
<b>Total Pendapatan / KK /tahun</b>		<b>37 juta</b>

#### IMPLEMENTASI KELEMBAGAAN

Prima Tani ditumbuh-kembangkan dengan prinsip BOT: tumbuhkan (*build*), operasikan (*operate*), dan serahkan (*transfer*). Oleh karena itu pendekatan Prima Tani di Kalimantan Barat dilakukan dengan pendekatan kawasan terpadu berdasarkan

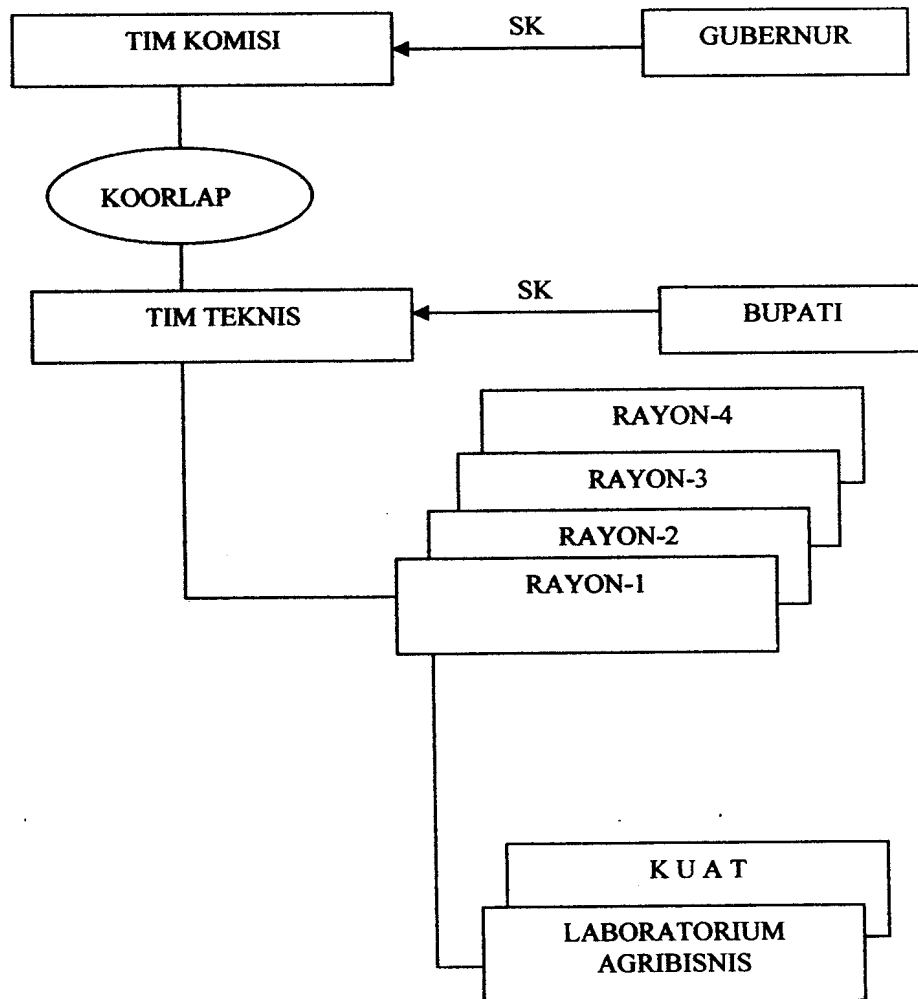
wilayah agroecosistem lahan pasang surut dengan model renovasi. Pendekatan ini dilakukan secara sinergis dengan instansi terkait baik dari unsur pemda (Dinas-dinas), swasta/pengusaha, LSM dan KTNA/petani. Skenario transformasi sistem dan usaha agribisnis di lahan pasang surut di Kalimantan Barat seperti pada Gambar 4.

**SKENARIO TRANSFORMASI MENUJU  
Sistem UsahaTani (SUT)  
Rp 37 juta/ KK/TAHUN**



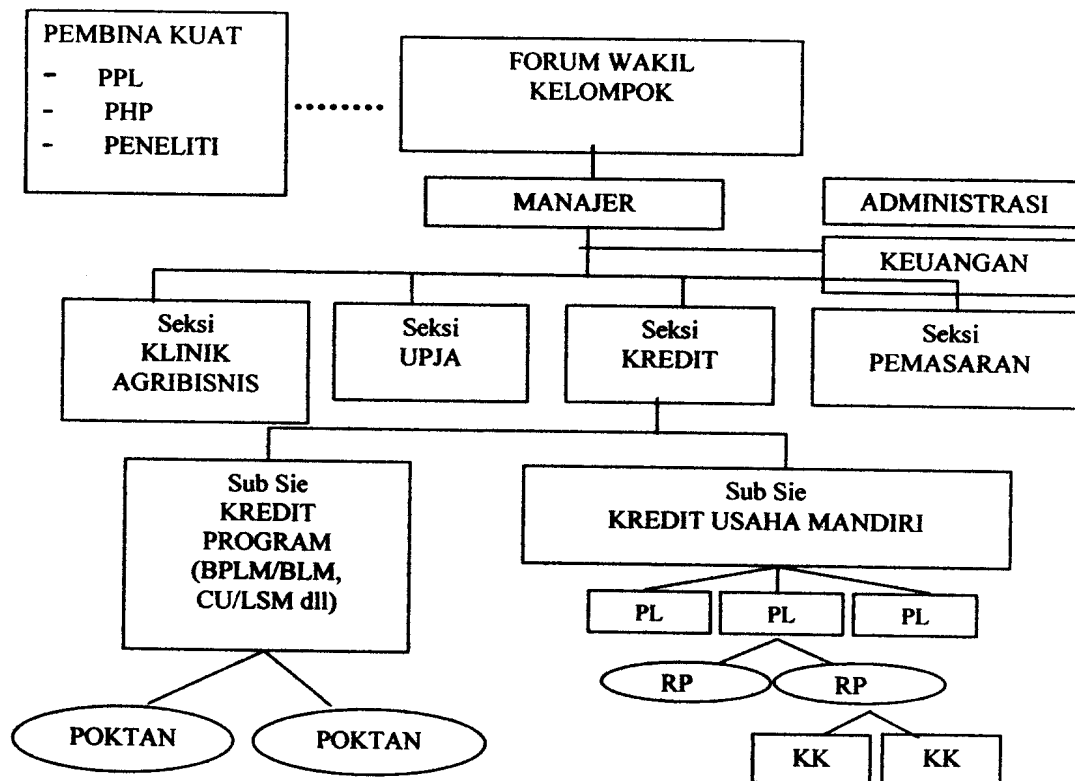
Gambar 4. Skenario Transformasi Menuju Sistem Usahatani (SUT) Rp. 37 Juta/KK/TAHUN

**STRUKTUR PENGEMBANGAN PRIMATANI  
KEC. SUI KAKAP, KAB. PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT**



Gambar 5. Struktur Pengembangan Primatani di Kalbar

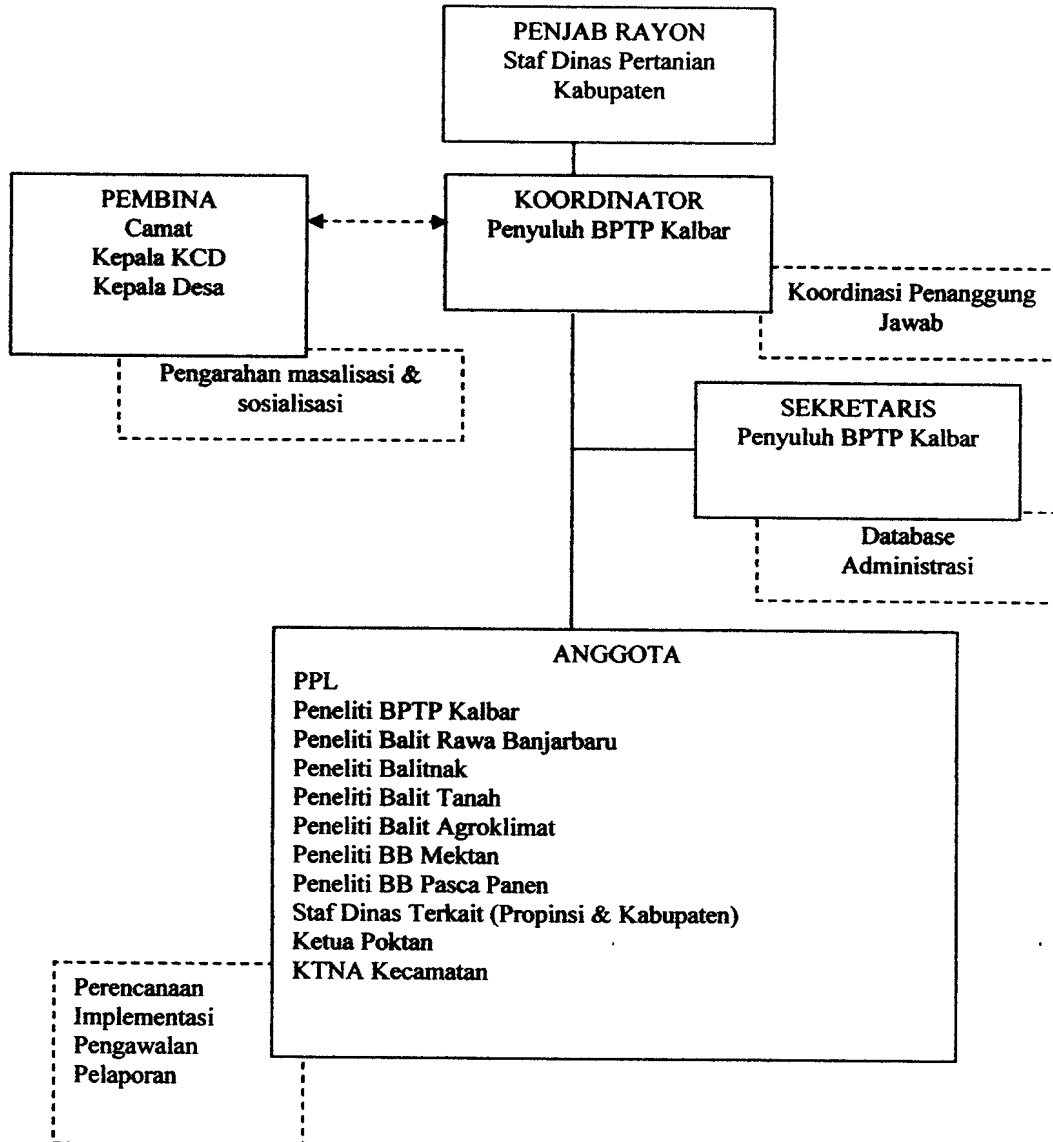
**STRUKTUR ORGANISASI  
KELOMPOK USAHA AGRIBISNIS TERPADU (KUAT)**



Keterangan:  
 PL = Petugas Lapangan  
 RP = Rembug Pusat (3-6 KK)  
 KK = Kelompok Kecil (5 orang)

Gambar 6. Susunan Organisasi Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT)

**PRIMATANI KAKAP BANGKIT  
KEC SUI KAKAP, KAB PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT  
STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM AGRIBISNIS**



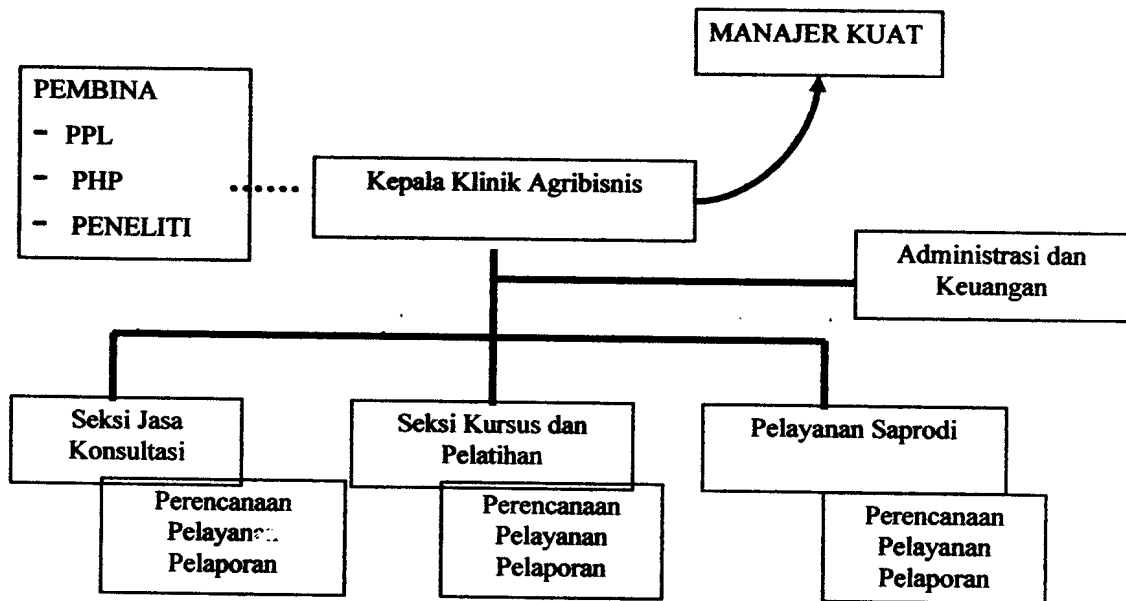
Gambar 7. Susunan Organisasi Klinik Agribisnis

### PEMBENTUKAN KLINIK AGRIBISNIS

Jasa pelayanan informasi teknologi dapat dipenuhi oleh Agroklirik sehingga perlu dikembangkan di Kawasan sentra produksi pertanian. Agroklirik tersebut ditempatkan di lokasi strategis dan didukung oleh tenaga profesional yang memahami berbagai aspek agribisnis komoditas yang dikembangkan. Para petani diharapkan datang berkunjung dan berkonsultasi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usahatani masing-masing. Agroklirik dilengkapi dengan berbagai informasi dan spesimen yang dipilih sesuai dengan pengembangan komoditas yang diusahakan petani. Untuk itu agroklirik didukung oleh berbagai materi diseminasi

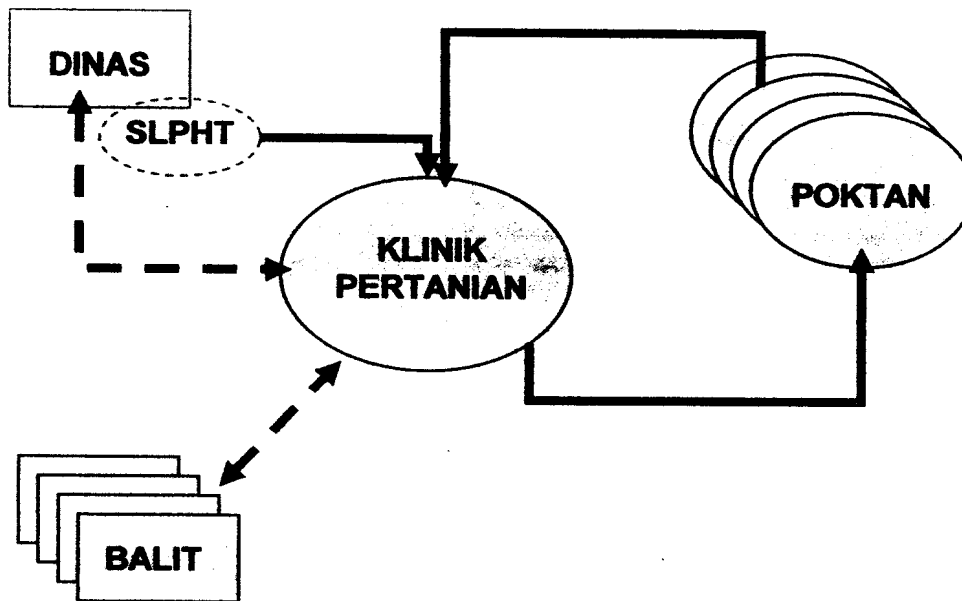
teknologi baik tercetak maupun elektronik, komputer, akses internet, tenaga yang terlatih, dan alat transportasi. Alat transport digunakan untuk menjangkau tempat petani yang memerlukan jasa langsung di kebun mereka. Dengan demikian, keberadaan agroklirik dalam setiap kawasan sentra produksi diyakini akan mempercepat inovasi pertanian di wilayah yang bersangkutan. Oleh karena itu, di Kalimantan Barat, agroklirik akan dibangun dan diberdayakan pada 8 Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu yang telah disetujui Gubernur Kalimantan Barat, salah satunya di lokasi PRIMATANI. Dengan demikian, keberadaan agroklirik dalam setiap kawasan sentra produksi diyakini akan mempercepat inovasi pertanian di wilayah yang bersangkutan.

Struktur Organisasi Klinik Agribisnis



Gambar 8. Struktur Organisasi Klinik Agribisnis

### Cara Kerja Klinik Agribisnis



Gambar 9. Cara Kerja Klinik Agribisnis

#### Tupoksi Tim Klinik Agribisnis

Klinik agribisnis bagian dari Struktur organisasi Kelompok Usaha Agribisnis terpadu (KUAT)

##### 1. Pembina :

- Melakukan pembinaan dalam pengelolaan klinik agribisnis terhadap pengurus klinik agribisnis di masing-masing rayon.
- Melakukan pendampingan dalam pelayanan jasa konsultasi, kursus dan pelatihan.

##### 2. Ketua:

- Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan klinik agribisnis
- Menyusun jadwal kegiatan klinik agribisnis
- Membuat laporan kegiatan klinik agribisnis
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap masing-masing seksi di klinik agribisnis

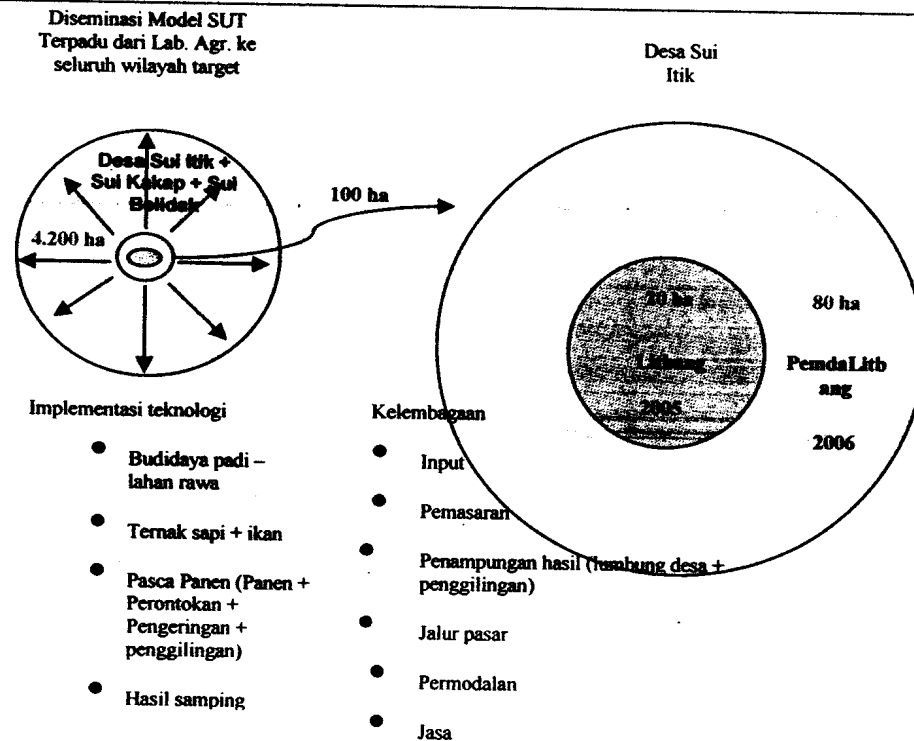
##### 3. Seksi Pelayanan Jasa Konsultasi:

- Membuat jadwal pelayanan jasa konsultasi
  - Melakukan pelayanan jasa konsultasi
  - Membuat laporan hasil pelayanan jasa konsultasi secara periodik
  - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan jasa konsultasi
- ##### 4. Seksi Pelayanan Kursus dan Pelatihan:
- Membuat jadwal pelayanan kursus dan pelatihan
  - Melakukan pelayanan kursus dan pelatihan
  - Membuat laporan hasil pelayanan kursus dan pelatihan secara periodik
  - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan kursus dan pelatihan
- ##### 5. Seksi Pelayanan Saprodi:
- Membuat jadwal pelayanan Saprodi
  - Melakukan pelayanan Saprodi
  - Membuat laporan hasil pelayanan Saprodi secara periodik
  - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan Saprodi.

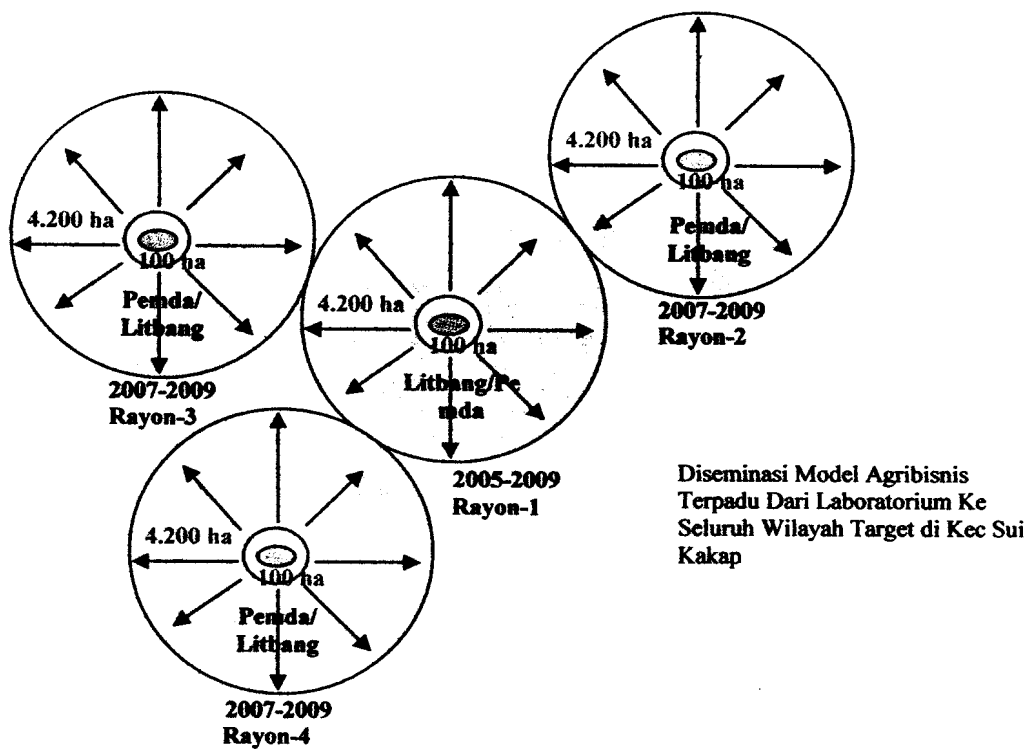
**TARGET PER TAHUN (2005 – 2009)**

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Sasaran selama 5 tahun pada Kegiatan Primatani di Kalimantan Barat

Tolok Ukur	2004 (Kondisi awal)	2005	2006	2007	2008	2009
Introduksi	Rumusan Program	(Rayon-1) 4.227 ha	(Rayon-2) 4.152 ha	(Rayon-3) 3.915 ha	Rayon-4) 4.765 ha	Rumusan Dampak
- Target luas		7.681 KK	5.225 KK	4.894 KK	4.556 KK	Pengembangan
- Target KK	Pengembangan KUAT	1 KUAT	1 KUAT	1 KUAT	1 KUAT	Pengembangan
- kelembagaan	Padi 2 t/ha	Lab Agr100ha	Lab Agr 100 ha	Lab Agr 100 ha	Lab Agr 100 ha	KUAT
- roduktivitas	Ikan 0	Padi 5 t/ha	Padi 5,5 t/ha	Padi 6 t/ha	Padi 6 t/ha	
	Sapi 0	Ikan 12 t/ha	Ikan 14,4 t/ha	Ikan 16,2 t/ha	Ikan 20,5 t/ha	
		Sapi 1 ekor/ha/th	Sapi 1 ekor/ha/th	Sapi 2 ekor/ha/th	Sapi 3 ekor/ha/th	
Pemantapan			(Rayon-1) 4.227 ha	(Rayon-2) 4.152 ha	(Rayon-3) 3.915 ha	(Rayon-4) 4.765 ha
- Target luas			7.681 KK	5.225 KK	4.894 KK	4.556 KK
- Target KK			KUAT	KUAT	KUAT	KUAT
- kelembagaan			Lab Agr 100 ha	Lab Agr 100 ha	Lab Agr 100 ha	Lab Agr 100 ha
- Produktivitas			Padi 5,5 t/ha	Padi 6 t/ha	Padi 6 t/ha	Padi 6 t/ha
			Ikan 14,4 t/ha	Ikan 16,2 t/ha	Ikan 20,5 t/ha	Ikan 20,5 t/ha
			Sapi 1	Sapi 2	Sapi 3	Sapi 3
Pendapatan per kapita per tahun	USD 241	USD 500	USD 750	USD 1.000	USD 1.500	USD 2.000



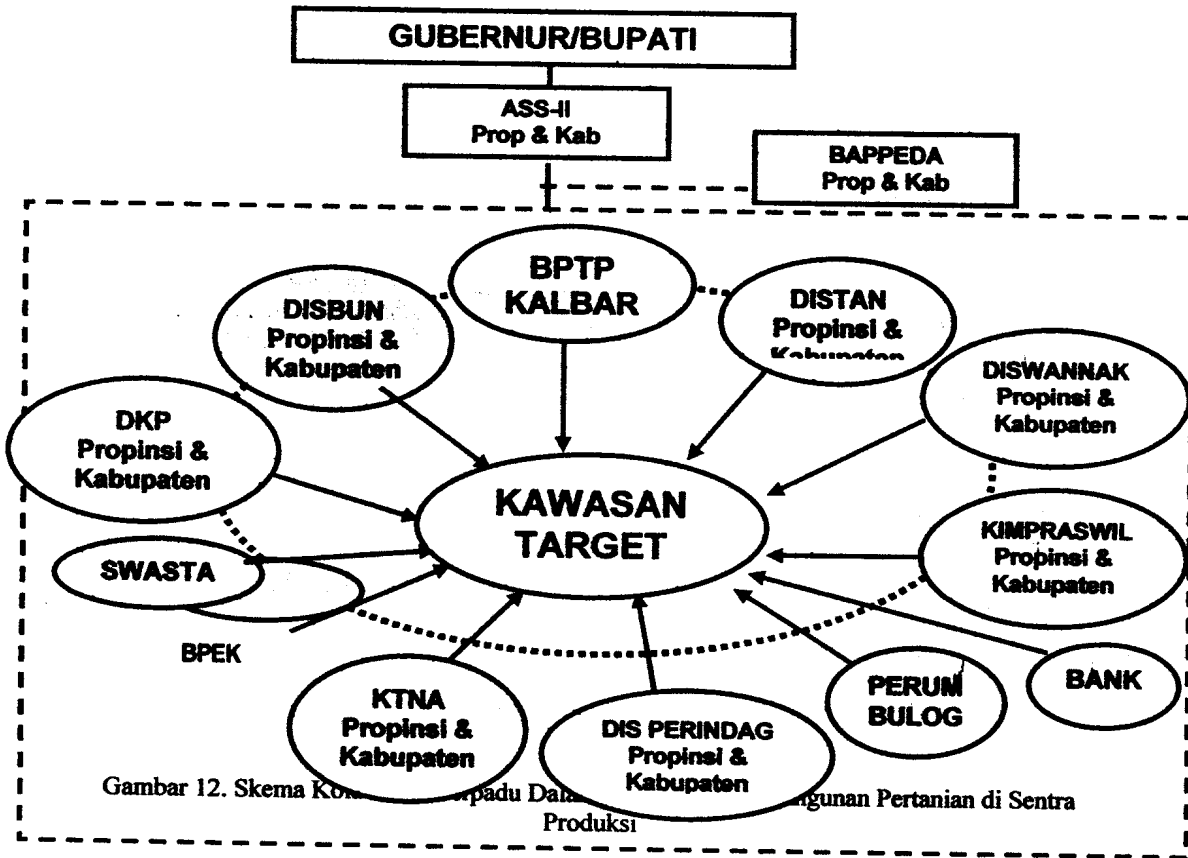
Gambar 10. Target Lab. Agribisnis



Gambar 11. Target Diseminasi Model Agribisnis terpadu dari Laboratorium ke Seluruh Wilayah Sasaran

**ORGANISASI PELAKSANA**

**Skema Kolaborasi Terpadu Dalam Penerapan  
Pembangunan Pertanian di Sentra Produksi**



Gambar 12. Skema Kolaborasi Terpadu Dalam Penerapan Pembangunan Pertanian di Sentra Produksi

**A. Tim Pengembangan KUAT Propinsi Kalimantan Barat  
(SK Gubernur Kalbar No. 436 tahun 2004)**

- Penanggung Jawab** : Gubernur Kalimantan Barat
- Pengarah** : 1. Wakil Gubernur Kalimantan Barat  
2. Sekretaris Daerah Propinsi Kalimantan Barat
- Ketua** : Asisten Ekonomi dan Sosial Sekda Propinsi Kalimantan Barat
- Sekretariis** : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Kalimantan Barat
- Wakil Sekretaris** : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat
- Bendahara** : Kepala Bidang Ekonomi BAPPEDA Prop. Kalbar
- Wakil Bendahara** : Kepala Bagian Kebijakan Pengembangan Produktivitas Pertanian Biro Perekonomian Setda Prop. Kalbar

- Anggota : 1. Bupati/Walikota se Kalimantan Barat  
2. Kepala Badan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi Prop. Kalbar  
3. Kepala Badan Pertanahan Nasionalm Prop. Kalbar  
4. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. Kalbar  
5. Kepala Dinas Perkebunan Prop. Kalbar  
6. Kepala Dinas Kehewanan dan Peternakan Prop. Kalbar  
7. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prop. Kalbar  
8. Kepala Dinas Kehutanan Prop. Kalbar  
9. Kepala Dinas Kimpraswil Prop. Kalbar  
10. Kepala Dinas Kesehatan Prop. Kalbar  
11. Kepala Dinas Sosial Prop. Kalbar  
12. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan Prop. Kalbar  
13. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop. Kalbar  
14. Kepala Biro Perekonomian Setda Prop. Kalbar  
15. Direktur Utama Bank Kalbar  
16. Kepala Balai Proteksi Tanaman Pangan Perkebunan Prop. Kalbar  
17. Kepala perum Bulog Divisi Regional Kalimantan Barat  
18. Kepala PT. PUSRI Cabang Pontianak  
19. Kepala PT. PERTANI Cabang Pontianak  
20. Ketua KADIN Prop. Kalbar

#### **B. Tim Pengembangan KUAT Kabupaten**

- Penanggung Jawab : Bupati Kabupaten terpilih  
Pengarah : 1. Wakil Bupati Kabupaten terpilih  
2. Sekretaris Daerah Kabupaten terpilih  
Ketua : Asisten II Kabupaten Terpilih  
Sekretaris : Kepala Bappeda Kabupaten Terpilih  
Wakil Sekretaris : Dinas Sub-Sektor Basis Kabupaten Terpilih  
Bendahara : Kepala Bidang Ekonomi Bappeda Kabupaten Terpilih  
Anggota : 1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalbar  
2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi dan Kabupaten Terpilih  
3. Dinas Perkebunan Propinsi dan Kabupaten Terpilih  
4. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi dan Kabupaten Terpilih  
5. Dinas Kehewanan dan Peternakan Propinsi dan Kabupaten Terpilih  
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Terpilih  
7. Balai Proteksi Tanaman Perkebunan  
8. Dinas KIMPRASWIL Kabupaten Terpilih  
9. Dinas Parawisata Kabupaten Terpilih  
10. KADIN Kabupaten Terpilih  
11. Bank Mandiri Kabupaten Terpilih  
12. Divisi Regional Bulog Propinsi dan Kabupaten Terpilih  
13. KTNA Kabupaten Terpilih

**TUPOKSI TIM KOMISI  
PENGEMBANGAN PRIMATANI  
KAKAP BANGKIT**

Menetapkan wilayah pengembangan PRIMATANI berdasarkan kemampuan sumberdaya lahan, sosial, ekonomi dan budaya setempat; Membuat rencana strategis pengembangan PRIMATANI yang berorientasi peningkatan pendapatan untuk setiap wilayah yang telah ditetapkan; Melakukan sosialisasi dan advokasi rencana strategis pengembangan PRIMATANI yang berorientasi peningkatan pendapatan untuk setiap wilayah yang telah ditetapkan; Menetapkan Tim Teknis Pengembangan PRIMATANI bagi setiap wilayah yang telah ditetapkan; Menetapkan Rencana Teknis dan Anggaran Biaya yang diusulkan oleh Tim Teknis Pengembangan PRIMATANI; Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pengembangan PRIMATANI di setiap wilayah yang telah ditetapkan; Membuat laporan kinerja pengembangan PRIMATANI di setiap wilayah yang telah ditetapkan.

**TUPOKSI TIM TEKNIS  
PENGEMBANGAN PRIMATANI  
KAKAP BANGKIT**

1. Membuat rencana teknis pengembangan PRIMATANI KAKAP BANGKIT yang berorientasi peningkatan pendapatan,
2. Membuat rencana anggaran biaya yang diperlukan meliputi seluruh aspek kegiatan yang tercakup dalam wilayah kerja PRIMATANI KAKAP BANGKIT,
3. Melakukan sosialisasi dan advokasi rencana teknis pengembangan PRIMATANI KAKAP BANGKIT yang berorientasi peningkatan pendapatan,
4. Melaksanakan implementasi rencana teknis pengembangan PRIMATANI KAKAP BANGKIT,
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi rencana teknis pengembangan PRIMATANI KAKAP BANGKIT, Membuat laporan kinerja pengembangan PRIMATANI KAKAP BANGKIT.

**KEBUTUHAN TEKNOLOGI DAN ANGGARAN PENGEMBANGAN PRIMATANI DI  
LAHAN PASANG SURUT KALIMANTAN BARAT**

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rp.000)	Sumberdana Instansi Pendukung
1.	PRIMATANI Kakap Bangkit/Lab Agribisnis	250.000	Badan Litbang pertanian (BPTP Kalbar)
2	Agroklirik	200.000	Badan Litbang pertanian (BPTP Kalbar)
3	Primatani Kakap Bangkit	1.500.000	Dinas Pertanian Prop Kalbar
4	Primatani Kakap Bangkit (Pengadaan Sapi)	150.000	Dinas Peternakan Prop. Kalbar
5	Perbaikan jaringan irigasi saluran primer dan skunder	200.000	Kimpraswil Prop. Kalbar
6	- Detasering peneliti Balitra Banjarbaru (klinik agribisnis) - Benih Padi Varietas Unggul Pasang Surut - Teknologi penataan lahan pasang surut - Sistim Tata air di lahan pasang surut	25.000	Balitra Banjarbaru

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rp.000)	Sumberdana Instansi Pendukung
7	Detasering peneliti Balitnak Ciawi (Lab. agribisnis) Teknologi Inseminasi / Reproduksi (SIPT) Teknologi Pakan (SIPT)	25.000	Balitnak Ciawi
8	Detasering peneliti Balit Perikanan Air tawar DKP Teknologi Budidaya ikan pasang surut	26.000	Balit Perikanan Air tawar DKP dan Dinas kelautan dan perikanan prop. Kalbar
9.	- Detasering tenaga peneliti dan Supervisi BB Pasca Panen (Lab. agribisnis) - Teknologi Pasca panen padi (beras berkualitas tinggi)	150.000	BB Pasca Panen Jakarta
10	Detasering tenaga peneliti BB Mektan Teknologi mekanisasi (penyiangan, panen, perontokan gabah, pengeringan dan penggilingan)	25.000	BB Mekanisasi Pertanian Serpong
11	Teknologi Agroklimat Deteksi grounwater Penentuan masa tanam Pengembangan DAM Parit Teknologi embung untuk mengatasi kekeringan musim kemarau di lahan pasangsurut	25.000	Balai Penelitian Tanah dan Agroklimat
12.	Teknologi dan Peta – peta dan data karakteristik wilayah Kec Sui Kakap Peta jenis tanah Peta topografi Peta tata guna lahan Peta kesesuaian lahan Peta status hara P dan K Teknologi pemupukan Mengatasi salinitas tanah	25.000	Balit Tanah Bogor <u>Catatan</u> : peta status hara P dan K lahan sawah telah dibuat BPTP Kalbar kerjasama dengan Puslitbang tanah dan agroklimat dalam jaringan litkaji tahun 2003, peta manual sudah selesai namun peta digital belum selesai masih di Puslitbang tanah dan agroklimat (di Pak Jojon staf Kesuburan tanah)
13	Teknologi agroklimat Deteksi grounwater Penentuan masa tanam Pengembangan DAM Parit Teknologi embung untuk mengatasi kekeringan musim kemarau di lahan pasangsurut	25	Balai Penelitian Agroklimat Bogor
14	Teknologi Veteriner Detasering tenaga peneliti Balitvet Teknologi pengendalian keswan Kit pengendalian keswan	25.000	Balai Penelitian Veteriner Bogor

## **TIPE SKIM KERJASAMA KEMITRAAN DENGAN DINAS TERKAIT DAN SWASTA**

Usahatanipertanianterpada yang dikembangkan meliputi komoditas terpilih yang dapat saling mendukung secara sinergis dan ditentukan berdasarkan kondisi bio-fisik lahan, sosial ekonomi petani, dan budaya setempat. Komoditas terpilih tersebut meliputi tanaman padi sawah pasang surut, ternak sapi, kelapa, ikan air tawar sistem kolam, dan ayam buras dengan sistem longyam. Untuk mendukung inovasi teknologi pertanian dengan pendekatan sistem usahatanipertanianterpada ini akan memerlukan dukungan berbagai sektor yang relevan antara lain: Sektor Pertanian (Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan), Sektor Pekerjaan Umum untuk penyempurnaan sistem pengairan dan sarana transportasi, Sektor Perdagangan dan Industri untuk mendukung pemasaran hasil pertanian, Sektor Swasta untuk mendukung sub sistem hulu (pengadaan sarana produksi) dan hilir (pasca panen dan pemasaran hasil), Sektor Pariwisata untuk mengembangkan agro-wisata, Sektor Perbankan untuk mendukung permodalan usahatanipertanian, Kelembagaan.

Kegiatan utama pengembangan kawasan ini adalah memasyarakatkan inovasi pertanian di Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu pada agro-ekosistem wilayah pasang surut melalui media diseminasi: (1) Laboratorium agribisnis dan (2) Klinik Pertanian. Pada laboratorium agribisnis ini seluruh petani di kawasan tersebut yang berjumlah sekitar 23.856 orang ditargetkan seluruhnya menerapkan teknologi

**Diskusi**

Tanya:

1. Apa yang dilakukan kelembagaan melalui peran dan rekayasa manajemen UPJA serta Kredit?
2. Jelaskan bagaimana Topologi lahan?

Jawab:

1. Kelembagaan belum berjalan sempurna, pengelolaan UPJA belum berjalan dengan baik karena beberapa masalah teknis antara lain ; Alat alsintan belum dimiliki. Kelembagaan Keuangan Mandiri (KUM) modal yang diberikan 3,5 juta, masih untuk usaha rumah tangga seperti membuat kue-kue, sampai sekarang masih tetap berjalan.
2. Topologi lahan sulfat masam potensial, pirit < 50 cm.

budidaya pertanian secara penuh untuk komoditas padi, kelapa, sapi, ayam, ikan air tawar, dan ayam buras. Dengan demikian para petani ini sangat memerlukan permodalan untuk menerapkan teknologi yang dianjurkan. Untuk mengetahui bahwa model yang ditawarkan dapat berjalan sesuai dengan skenario maka perlu ada plot pengkajian. Agar usahataninya juga efisien para petani juga perlu didukung dengan peralatan dan fasilitas pertanian. Berdasarkan kondisi ini maka tipe skim kerjasama yang diharapkan berupa:

Bantuan keuangan berupa hibah untuk memperkuat permodalan Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) atau Koperasi Pertanian yang memiliki: (1) Seksi Kredit Program dan Kredit Usaha Mandiri, (2) Usaha Pengelolaan Jasa Alat Mesin Pertanian (UPJA), (3) Seksi Klinik Pertanian, dan (4) Seksi Pemasaran, Model Proyek, Lainnya berupa peralatan dan fasilitas.

## **PRIORITAS KEGIATAN**

Prioritas kegiatan pengembangan PRIMA TANI KAKAP BANGKIT terutama adalah: Rekayasa sosial (pelatihan, percontohan, penyuluhan, pemberdayaan tokoh adat dan lainnya), Gerakan pengembangan, Pemberdayaan kelembagaan tani terutama Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu termasuk Koperasi Tani (permodalan, pemasaran, klinik pertanian, dan UPJA), Perbaikan sarana dan prasarana (saluran drainase, jalan usahatanipertanian, fasilitas pengolahan hasil dan lainnya), Kemitraan di setiap sub sistem agribisnis.